

BAB 4. PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

a. Fungsi Bangunan dengan Pengguna

Pengguna dari Museum Batik di Semarang adalah anak-anak, orang dewasa, dan orang disabilitas. Sehingga perlu membuat sebuah bangunan yang memiliki aksesibilitas yang memadai bagi pengguna disabilitas, lalu juga peletakan benda pajangan yang dapat dijangkau dengan nyaman oleh mata orang dewasa dan anak-anak.

Selain aksesibilitas dan kenyamanan visual, karena sasaran juga merupakan anak-anak yang aktif dan memiliki keingin tahuan yang tinggi, memberi sentuhan warna dan wadah aktivitas yang dapat mengedukasi dengan menyenangkan untuk anak-anak juga sangat penting. Perlu diperhatikan pemberian warna, penyampaian tentang benda yang dipajang, dan fasilitas keamanan untuk anak-anak juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan dalam proses merancang bangunan ini.

b. Fungsi Bangunan dengan Tapak

Bangunan Museum Batik ini terletak di area yang rawan dengan banjir, sehingga permasalahan yang akan muncul adalah mencari bahan bangunan yang memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap air. Selain itu mencari bahan bangunan yang dapat menjaga kelembapan ruang yang sesuai untuk penyimpanan kain batik sangat diperlukan. Karena kain batik memiliki ketentuan penyimpanan untuk menjaga agar kain tidak rusak.

Selain membuat bangunan yang kokoh, area luar bangunan juga perlu didesain dengan baik. Karena GSB pada tapak ini adalah 23m dan diapit oleh 2 Jalan Kolektor Sekunder sehingga banyak ruang luar yang perlu didesain untuk menambah minat pengunjung yang datang ke Museum ini.

c. Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak

Lokasi Tapak berada di wilayah perdagangan, maka perekonomian di lokasi cukup baik (menengah keatas). Di sekitar tapak terdapat Bank BRI KC Patimura, Toko Makmur Jaya, Hotel Aston, Hotel Horison Nj, Ruko-Ruko barang kebutuhan bangunan, dll. Karena dikelilingi oleh penyedia barang dan jasa, lokasi ini termasuk memiliki budaya perdagangan.

Sekitar 100m dari lokasi tapak terdapat Kampung Batik yang berada di bagian utara tapak dan harus menyeberang terlebih dahulu. Di Kampung Batik ada beberapa pegiat batik yang masih ada dan memberikan workshop disana. Terdapat juga beberapa toko yang menjual kain dan juga busana batik baik tradisional maupun modern.

Lokasi tapak juga dekat dengan Pasar Johar dan Kota Lama yang merupakan kawasan wisata dan juga cagar budaya yang dilestarikan di Kota Semarang. Maka dari itu Museum Batik harus didesain semenarik mungkin agar dapat menarik minat orang untuk datang, selain itu juga harus memiliki desain baru yang berbeda dari bangunan disekitarnya agar mudah di temukan oleh pengunjung.

d. Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik Yang Diangkat

Karena pengguna dari Museum Batik di Semarang adalah anak-anak, orang dewasa, dan orang disabilitas maka perlu membuat sebuah bangunan yang memiliki aksesibilitas yang memadahi bagi pengguna disabilitas. Maka topik menggunakan Arsitektur Jawa yang memiliki perbedaan ketinggian dari tanah menuju bangunan perlu memperhatikan aksesibilitas disabilitas. Selain itu juga harus memperhatikan warna dan alur ruang, karena anak-anak menjadi target pengunjung untuk edukasi. Maka bangunan harus di desain menjadi bangunan yang menyenangkan bagi anak-anak.

Lalu dengan mengangkat topik ini, karena lingkungan sekitar memiliki ciri khas bangunan Belanda, ruko-ruko, dan gedung bertingkat, bangunan harus memiliki desain yang unik dan mengundang orang agar tertarik untuk datang. Karena

memunculkan desain yang unik akan memberi ciri khas bagi lingkungan sekitar.

Karena tapak berada di area rawan banjir, maka penggunaan material kayu seperti pada Rumah Jawa menjadi pertimbangan kembali. Karena selain tingkat kelembapan yang rendah, perlu memperhatikan untuk ruang pameran karena diharuskan memiliki suhu ruang tertentu demi menjaga kondisi kain Batik dan menggunakan Arsitektur Jawa yang sesuai untuk mengatasi kelembapan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

a. Menciptakan Bangunan Yang Menarik Pada Museum Batik

Anak-anak dan remaja menjadi target Museum Batik sebagai sarana edukasi. Dan wisatawan dari berbagai usia menjadi target Museum Batik sebagai sarana rekreasi. Maka ada baiknya menciptakan bangunan yang menarik perhatian anak-anak dan remaja, selain itu meningkatkan keinginan dari segala usia untuk mendatangi Museum Batik melalui bentuk bangunan yang unik.

b. Implementasi Desain Yang Menyatukan Arsitektur Jawa dengan Museum Batik

Penataan ruang pada Rumah Joglo dapatkah diimplementasikan menjadi suatu bangunan baru yang menarik dan tidak membosankan bagi pengunjung yang datang. Mendesain suatu bangunan yang tidak terlalu tradisional namun juga tidak terlalu modern, sehingga menciptakan bangunan yang unik dengan menjunjung hakikat penataan tradisional akan menjadi ciri khas bangunan.

c. Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Yang Harus Disediakan Pada Museum Batik

Karena merupakan bangunan umum yang dapat diakses semua orang, maka memperhatikan keamanan dan kenyamanan adalah poin penting yang harus diperhatikan. Maka bagi penyandang disabilitas perlu diberi fasilitas yang memadahi dan memudahkan dalam aktivitas didalam bangunan tersebut.

d. Penataan Kain Batik Agar Dapat Dilihat Dengan Nyaman Dan Jelas

Penataan kain Batik yang diletakan digawangan sudah sangat biasa ditemui pada Museum Batik di kota lain. Maka menciptakan sebuah ruang yang bukan hanya menata kain pada gawangan yang membosankan dan sudah biasa dilihat pengunjung sangatlah penting. Karena dapat memberikan dorongan keingintahuan yang rendah karena membosankan.

4.3 Pernyataan Masalah

- 1) Implementasi dalam desain seperti apa yang dapat menyatukan Arsitektur Jawa dalam alur penataan ruang pada Museum Batik?
- 2) Bagaimana cara menciptakan ruang yang memberikan kenyamanan bagi penyandang disabilitas?
- 3) Bagaimana cara menciptakan suasana yang menarik pada Museum Batik?

